

**ANALISIS PENGARUH LAMA PENDIDIKAN, JUMLAH PERUSAHAAN DAN
INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI
SUMATERA BARAT**

syafira wahyuni

Universitas Andalas

ABSTRAK

The purpose of this research is to find out and analyze the influence of education level, number of companies and investments on employment in West Sumatra Province during the period 1998 - 2017. The type of data used in this study is secondary data. The data used in the form of time series data between the years 1998 - 2017. Data processing using the program Econometric Views (E-views) version 8. The results of this study indicate that during 1998 - 2017, the level of education, number of companies and investment together (simultaneous) has a significant influence on employment. Partially the level of education and investment has a positive and significant effect on employment, and the number of companies has a positive and not significant effect on employment in West Sumatra Province. The coefficient of determination of R-squared shows the number 0.77 which means that the variation of the dependent variable can be explained by the independent variable at 77%.

Keywords: Duration of Education, Number of Companies, Investment, Absorption of Labor

Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya perubahan struktural yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk. Tujuan pembangunan itu sendiri adalah untuk menciptakan kehidupan

masyarakat yang adil, makmur, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan adalah dengan pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan serta penyediaan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun demikian tidak

semua penduduk memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses dan kegiatan pembangunan, sehingga masih ada yang tertinggal dan tidak terangkat dari kemiskinan (Ferdinan, 2011).

Pembangunan di Provinsi Sumatera Barat yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 19 Kabupaten / Kota di Sumatera Barat yang tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi maupun di kabupaten / kota. Salah satu masalah yang perlu disikapi secara tegas dan bijak adalah masalah ketenagakerjaan. Adapun kondisi tenaga kerja di Sumatra Barat saat ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup drastis jika dilihat pada jumlah

angkatan kerja. Sedangkan laju pertumbuhan angkatan kerja berfluktuasi dan begitu juga dengan laju pertumbuhan pengangguran. Jika angkatan kerja meningkat, maka jumlah pengangguran juga bisa meningkat karena jumlah yang tersedia hanya sedikit. Sementara masyarakat lebih suka untuk melamar pekerjaan dari pada berwirausaha atau membuka usaha sendiri.

Perkembangan angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Akan tetapi seiring dengan bertumbuhnya perekonomian Sumatera Barat, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan bertambah pula. Angkatan kerja di Sumatera Barat sebagian besar didominasi oleh golongan umur 25 - 34 tahun karena golongan umur ini telah menyelesaikan pendidikannya baik pada tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi, sehingga mendorong mereka memasuki pasar kerja untuk mencari pekerjaan. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan kedepan (Purnami, 2011).

Penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja, yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi produktivitas kerja, karena pendidikan merupakan modal untuk menciptakan produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Dengan pendidikan seseorang memiliki modal untuk melakukan produktivitas didalam suatu pekerjaan yang sesuai kriteria yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Dari segi pendidikan, maka sumber daya manusia yang belum bermutu tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan terutama pada bidang tertentu yang juga membutuhkan banyak tenaga kerja.

Mirisnya tenaga kerja pada tingkat tinggi pula yang seringkali terjerumus dalam lingkaran pengangguran, baik pengangguran terbuka maupun pengangguran terselubung. Hal ini disebabkan oleh penumpukan tenaga kerja terdidik di suatu tempat yang tidak bisa terkordinir oleh lapangan usaha yang tersedia. Akibatnya, banyak tenaga kerja bekerja di lapangan usaha yang tidak sesuai dengan standar pendidikannya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) perusahaan atau usaha industri adalah unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi atau struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Menurut Prabowo (Dalam Handayani, 2010) pertumbuhan unit usaha dalam hal ini industri sedang dan besar pada suatu daerah akan menambah jumlah permintaan tenaga kerja. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja juga bertambah, artinya jika unit

usaha atau industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan maka semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a) Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.
- b) Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.
- c) Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.

Metode Penelitian

1. Jenis Data

Secara teori data dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan maupun kelompok, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung (Silalahi, 2006). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi menurut runtut waktu (*time series*) dari tahun 1998 - 2017.

2. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi di Provinsi Sumatera Barat tahun 1998 - 2017 yang diperoleh dari berbagai instansi. Berbagai instansi yang dibutuhkan seperti :

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.

- BPS Sumatera Barat Dalam Angka berbagai edisi.
- Sistem Database Perencanaan Pembangunan Daerah (SDP2D).
- Literatur - literatur serta informasi - informasi tertulis baik yang berasal dari institusi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian untuk mengumpulkan data sekunder.

3. Variabel Penelitian

Variabel - variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen (terikat) dan 3 variabel independen (bebas). Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan

tenaga kerja yang tercermin dari angkatan kerja yang bekerja dalam satuan jiwa. Data penyerapan tenaga kerja diperoleh dari publikasi BPS Sumatera Barat dalam angka Provinsi Sumatera Barat tahun 1998 - 2017.

Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang dianggap mempengaruhi perubahan - perubahan pada variabel dependen. Berikut variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini :

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian atau pembentukan kepribadian seseorang. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menggunakan data rata - rata lama sekolah (RLS) dan jenis kelamin. Satuan yang digunakan adalah tahun.

b. Jumlah Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam Provinsi Sumatera Barat, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Jumlah perusahaan dalam penelitian ini menggunakan data jumlah perusahaan industri besar dan sedang menurut subsektor industri dan status permodalan. Satuan yang digunakan adalah unit.

c. Investasi

Investasi merupakan penjumlahan dari penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Barat. Penanaman modal dalam negeri merupakan total penanaman modal dalam negeri yang terealisasi, yang dilakukan oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia. Sedangkan penanaman modal asing merupakan total penanaman modal asing yang terealisasi, yang dilakukan oleh negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing dan / atau badan hukum Indonesia yang sebagian

atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Kurs yang digunakan untuk mengkonversi penanaman modal asing merupakan kurs dari Bank Indonesia. Data investasi diperoleh dari publikasi SDP2D tahun 1998 - 2017. Satuan yang digunakan adalah juta rupiah.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan untuk melakukan regresi terhadap variabel yang diuji adalah dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan Eviews 8 for windows. Yang mana Ordinary Least Square (OLS) adalah mengestimasi garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2005).

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas / bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan / atau

memprediksi

rata - rata populasi atau nilai rata - rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kuznets (2006) dan Mankiw (2007) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bose (2007), Yulinarmi (2008), Ramayani (2013), dan Rizky dkk (2016), dimana model tersebut menggambarkan bagaimana hubungan dan pengaruh antara tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dibentuklah sebuah model yang dapat dinotasikan secara fungsional menjadi :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (i)$$

Dimana :

$$Y = \text{Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)}$$

X1 = Tingkat Pendidikan (tahun)

X2 = Jumlah Perusahaan (unit)

X3 = Investasi (rupiah)

Fungsi diatas menurut Gujarati (2006) dapat diturunkan menjadi persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

.....
..(ii)

Mengingat variabel yang digunakan memiliki nilai yang besar, maka model regresi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma berganda sehingga membuat persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + e \dots\dots\dots(iii)$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)

X1 = Tingkat Pendidikan (tahun)

X2 = Jumlah Perusahaan (unit)

X3 = Investasi (rupiah)

B0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error

Hasil Dan Pembahasan

1) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Variabel tingkat pendidikan juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Melalui pendidikan yang diselesaikan seseorang diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan pembinaan sumber daya manusia adalah usaha memperbesar kemampuan produksi seseorang, baik dalam pekerjaan atau kegiatan lain yang dapat mempermudah orang tersebut

ditempatkan dalam pekerjaan. Usaha pembinaan sumber daya manusia telah disetujui sebagai salah satu usaha penciptaan kesempatan kerja yang dapat mengurangi pengangguran (Merizal, 2008).

Pendidikan tersebut termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan Human Capital (modal manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai ketersediaan manusia, dimana nilai ketersediaan manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan manfaat sosial (social benefit) individu dibandingkan dengan sebelum meramalkan pendidikan (Idris, 2007). Dengan tingginya tingkat pendidikan diharapkan dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Adapun tingkat pendidikan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah (RLS).

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan ($0.07 < 0.1$), serta berdasarkan uji t pada variabel tingkat pendidikan juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1.74 artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($1.87 > 1.74$) terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya koefisien regresinya sebesar 0.69 menunjukkan bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan 1% maka akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.69%. Dengan asumsi variabel independen lain *ceteris paribus*. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini dapat diartikan bahwa modal fisik dan modal manusia memiliki kontribusi positif terhadap output yang dihasilkan. Menurut fungsi produksi bila input yang digunakan naik maka output yang

dihasilkan akan naik, input yang digunakan dalam faktor produksi menurut David Romer modal fisik dan modal manusia. Produsen selalu memiliki tujuan untuk meningkatkan laba dan output yang diproduksi. Oleh karena itu ketika output yang diproduksi meningkat maka produsen akan berusaha meningkatkan lebih banyak output agar meningkatkan laba yang diperoleh dengan menyerap tenaga kerja. Maka tingginya hasil produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerjanya. Namun tenaga kerja yang diutamakan pada sektor industri lebih kepada tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih bagus dan memiliki keahlian.

Mereka yang terdidik lebih cepat terserap kedalam lapangan pekerjaan dari pada yang kurang terdidik. Semakin bertambah banyaknya lulusan tingkat pendidikan tinggi dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan memberikan pengaruh negatif. Positif apabila bertambahnya lulusan pendidikan tinggi diimbangi dengan

kesempatan kerja untuk mereka. Akan menjadi negatif apabila yang bertambahnya hanya lulusannya saja, tetapi lapangan kerja untuk mereka tidak bertambah bahkan berkurang.

2) Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Variabel jumlah perusahaan juga merupakan variabel yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Melalui jumlah perusahaan maka angkatan kerja dapat terserap lebih banyak karena adanya jumlah perusahaan yang meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan berpengaruh tidak signifikan ($0.86 > 0.05$), serta berdasarkan uji t pada variabel

jumlah perusahaan juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.16. Selanjutnya koefisien regresi sebesar 0.03 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% jumlah perusahaan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.03%. Dengan asumsi variabel independen lain *ceteris paribus*. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jumlah perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan karena pertumbuhan jumlah perusahaan di Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya tidak selalu mengalami peningkatan atau mengalami fluktuasi sehingga tenaga kerja yang terserap juga tidak meningkat atau tetap dan juga bisa berkurang.

Hubungan yang positif ini sesuai dengan penelitian Azis Prabowo (1997) yang menyatakan bahwa jika jumlah usaha suatu

industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau jumlah usaha yang berdiri maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap. Sehingga dapat diartikan, semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

3) Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa investasi berpengaruh signifikan ($0.00 < 0.05$), serta berdasarkan uji t pada variabel investasi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.89. Selanjutnya koefisien regresi sebesar 0.06 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.06%. Dengan asumsi variabel independen lain *ceteris paribus*. Jika investasi meningkat, maka penyerapan

tenaga kerja akan bertambah. Artinya dengan bertambahnya investasi maka kesempatan kerja akan bertambah karena tumbuhnya industri.

Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, maka penelitian ini sesuai dengan teori Sukirno (2000), yang berpendapat bahwa kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional, maka peningkatan ini akan selalu diikuti oleh pertambahan dalam kesempatan kerja. Pertambahan barang modal sebagai akibat dari investasi akan menambahkan kapasitas produksi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan sudut pandang ekonomi makro, maka investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran yang menambah modal bagi masyarakat. Modal tersebut dapat berupa penambahan sejumlah uang yang diinvestasikan maupun penambahan pada faktor – faktor produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab terdahulu dan setelah melakukan uji empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat selama periode 1998 – 2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X1), jumlah perusahaan (X2) dan investasi (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan (X1) dan investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat sedangkan variabel jumlah perusahaan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 1998 - 2017.

2. Hasil pengujian R – square adalah 0.77 yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat sebesar 77% dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi. Sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
 3. Berdasarkan pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas pada variabel, tidak terdapat linearitas terhadap variabel, tidak terdapat autokorelasi terhadap variabel dan tidak terdapat heterokedastisitas terhadap variabel.
1. Pemerintah diharapkan dapat menarik investor dalam meningkatkan penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing di Sumatera Barat melalui kebijakan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta mengembangkan sektor – sektor yang ada untuk mendatangkan para investor.
 2. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan waktu rata – rata lama sekolah dengan meningkatkan akses dan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD), meningkatkan partisipasi sekolah jenjang pendidikan dasar yang bermutu, meningkatkan akses dan mutu pendidikan menengah, meningkatkan akses dan daya saing pendidikan tinggi, serta meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.
 3. Bagi institusi / Lembaga Pendidikan Tinggi harus bisa merubah mindset dari mencari pekerjaan menjadi pembuat lapangan pekerjaan

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dapat diajukan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan khususnya di Provinsi Sumatera Barat :

(job creator). Karena dengan seseorang menjadi job creator, maka mereka akan membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu orang lain yang belum memiliki pekerjaan dan harus meningkatkan skill dari para mahasiswa dengan cara memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan kerja maupun entrepreneur, sehingga hal ini dapat menyerap tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 20 tahun, maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian,

sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anuari, Danu. 2018. Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010 – 2016 Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Azis Prabowo, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal*, Skripsi, FE Universitas Diponegoro, Semarang, 1997
- Badan Pusat Statistik, berbagai edisi. "Ekonomi dan Perdagangan". Badan Pusat Statistik Sumatera Barat
- Badan Pusat Statistik, berbagai edisi. "Sosial dan Kependudukan". Badan Pusat Statistik Sumatera Barat
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat Dalam Angka, Berbagai Edisi. "Industri, Energi dan Air Minum"
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat Dalam Angka, Berbagai Edisi. "Keuangan dan Harga"
- Buchari, Imam. 2016. Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012 – 2015. E – Jurnal STIE Dewantara. Universitas Negeri Jakarta
- Brealey, R.A, Myers, S.C, Marcus, A.J. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Dewi, Ni Made Sintya dan Sutrisna, I Ketut, 2015. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. E – Jurnal EP Unud. Universitas Udayana, Bali. Indonesia
- Faisal, Noor, Hendry, 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ferdinan, Hery. 2011. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB, dan Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Barat. Skripsi Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor

- Firmansyah, Hendri. 2017. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Di Kota – Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2014. Skripsi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- G, Karno Kristanto. 2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik di Kota Pekanbaru Tahun 2005 – 2016. Universitas Riau. Pekanbaru
- Ganie, Djupiansyah. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Jurnal Eksekutif. STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb
- Halim, Abdul. (2003). *Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Handayani, Risma. 2016. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Kabupaten Bantaeng Tahun 2001 – 2015. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin
- Indradewa, I Gusti Agung dan Natha, Ketut Suardhika. 2015. Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. E-jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana, Bali. Indonesia
- Izhartati, 2017. Pengaruh investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan

- Kuncoro, Haryo. 2003. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Ekonomi Negara Berkembang Vol. 7, No 1, 2002. ISSN: 1410-2641 hal 45-56*
- Lavianty, Melia Elmi. 2016. Pengaruh PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2013. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Universitas Pasundan Bandung
- Luthfiyah, 2017. Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Barat Periode 2012 – 2015. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Noer, Noereen. 2018. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Nunung, Nur Roh. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi Ekonomi. Universitas Islam Indonesia
- Pradana, Romi. 2014. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industry Di Kabupaten Aceh Barat. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat
- Pratomo, Danang. 2011. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta Tahun 2000 – 2008. Skripsi Ekonomi

- Pembangunan. Universitas
Sebelas Maret
- Bisnis, Vol. 16, No. 1, hal. 89-98.
- Priambodo, Luthfi Setiya, 2014. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Riil, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang. Skripsi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Romdhoni, Abdul Haris. 2017. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009 – 2013. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. STIE – AAS Surakarta
- Purnami, Izatun. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten / Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 – 2013. Skripsi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Sistem Database Perencanaan Pembangunan Daerah (SDP2D). "Investasi".
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno Sadono, 2013, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo
- Puspitaningtyas, Zarah dan Agung W Kurniawan (2012), *Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Devidend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio*. Majalah EKONOMI: Telaah Manajemen, Akuntansi dan
- Sulistiwati, Rini. 2012. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di

- Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*
- Todaro, M.P dan Stephen C.S. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga: Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Wasilaputri, Febryana Rizqi. 2016. Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010 – 2014. Skripsi Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Werdana, Hasri Wisnu. 2017. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum Kabupaten / Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Periode 2013 – 2015. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Wicaksono, Bayu Hadi dan Suhendra, Indra. 2016. Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Wicaksono, Rezal. 2010. Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990 – 2008. Skripsi Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Widuri, Hutari Putri dan Soesatyo, Yoyok. 2012. Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Usaha, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya
- Wihastuti, Latri dan Rahmatullah, Henny. 2018. Upah Minimum

Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. Jurnal Gama Societa. Universitas Gadjah Mada.

Ziyadaturrofiqoh, Zulfanetti dan Safri, Muhammad. 2018. Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. E – Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Universitas Jambi